

PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS CERITA PENDEK MELALUI METODE *IMAGE STREAMING* PADA SISWA KELAS VII MTs WALISONGO PEDAGANGAN GRESIK.

Nur Azizah

(Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIPUNISMA)

Email: nurazizah860918@gmail.com

ABSTRAK : Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan proses kemampuan menulis teks cerita pendek melalui metode *Image Streaming* pada siswa kelas VII MTs Walisongo Pedagangan Gresik, mendeskripsikan peningkatan hasil kemampuan menulis cerita pendek melalui metode *Image Streaming* pada siswa kelas VII MTs Walisongo Pedagangan Gresik. Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dan jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian ini dilakukan di Pedagangan Wringinanom Gresik. Sumber data dalam penelitian ini bersumber dari siswa kelas VII MTs Walisongo Pedagangan Gresik. Peneliti memilih penelitian di sekolah tersebut karena peneliti bisa mendapatkan data sesuai dengan konteks penelitian atau rumusan masalah yang disajikan. Hasil dari penelitian ini antara lain (1) kegiatan dan hasil pratindak (2) kegiatan dan hasil siklus I (3) kegiatan dan hasil siklus II. Temuan penelitian tentang peningkatan kemampuan menulis teks cerita pendek melalui metode *Image Streaming* pada siswa kelas VII MTs Walisongo Pedagangan Gresik yakni (1) pratindak peneliti melakukan tes awal terkait dengan teks berita. Pemberian teks bermaksud untuk mengetahui pemahaman siswa tentang materi yang akan diajarkan dan mengetahui kemampuan siswa dalam menulis teks cerita pendek sebelum dijadikan subjek penelitian. (2) siklus I, dalam siklus I terdapat tindakan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi, (3) siklus II, dalam siklus II terdapat tindakan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Kata kunci: Peningkatan, Menulis, *Image Streaming*

PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar dalam suatu proses pembelajaran yang memiliki fungsi sebagai sarana pembinaan persatuan dan kesatuan bangsa, sarana peningkatan pengetahuan dan keterampilan berbahasa Indonesia dalam rangka pelestarian dan pengembangan budaya, sarana penyebarluasan penggunaan bahasa Indonesia yang baik untuk berbagai keperluan menyangkut berbagai masalah, dan sarana pengembangan penalaran (Ahmadi dkk, 2017:43).

Berdasarkan pemaparan di atas bahasa sebagai pengantar dalam proses pembelajaran, bahasa Indonesia memiliki fungsi untuk memajukan persatuan dan kesatuan bangsa, sebagai sarana peningkatan pengetahuan dan keterampilan bahasa Indonesia juga dapat mengembangkan budaya serta sebagai sarana penyebarluasan berbagai bahasa Indonesia yang baik untuk tujuan, dan metode pengembangan penalaran.

Bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi bagi manusia. Bahasa Indonesia juga dapat digunakan sebagai bahasa pengantar dalam pendidikan dan bahasa

Indonesia juga harus di ajarkan di semua jenjang pendidikan mulai dari taman kanak-kanak sampai universitas. Sebagai bahasa pengantar dalam proses pembelajaran, bahasa Indonesia memiliki fungsi untuk memajukan persatuan dan kesatuan bangsa, sebagai sarana peningkatan pengetahuan dan keterampilan bahasa Indonesia serta sebagai sarana penyebaran berbagai bahasa Indonesia yang baik untuk tujuan.

Pada zaman sekarang, keterampilan berbahasa mempunyai kedudukan yang sangat penting, tanpa berbahasa, seseorang tidak dapat berkomunikasi dengan baik secara lisan maupun tulisan salam mengungkapkan ide-ide atau sebuah gagasan kepada orang lain. Keterampilan berbahasa ini mencakup empat aspek yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis.

Keterampilan menulis merupakan salah satu dari empat komponen keterampilan berbahasa yang memiliki peranan penting dalam kehidupan manusia. Seperti yang dikatakan oleh Tarigan (2008), bahwa menulis adalah menentukan atau menuliskan lambing-lambang grafis yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami seseorang sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafis tersebut. Salah satu aspek menulis adalah menulis teks cerita pendek.

Kemampuan menulis perlu dimiliki oleh setiap orang agar dapat menumbuhkembangkan bakat seseorang melalui menulis. Latihan menulis merupakan modal utama untuk menggali potensi mengembangkan ide, pikiran, dan perasaan kepada orang lain atau kepada diri sendiri. Kekurangannya yakni jika proses menulis tidak diperbaiki, maka hambatan akan terus muncul dalam proses penulisan, sulit untuk diatasi karena kurangnya usaha dan latihan. Latihan menulis juga merupakan keterampilan yang sangat sulit. Peran guru disini harus menitikberatkan pada metode pengajaran yang praktis dan efektif. Jika hanya ada satu metode pembelajaran menulis, siswa akan merasa bosan. Tanpa metode yang baik, peran guru dalam menulis tidak akan membangkitkan semangat dan kemauan siswa untuk belajar menulis.

Sebagai salah satu keterampilan yang harus dikuasi oleh siswa, keterampilan menulis tidak hanya melibatkan unsur kebahasaan akan tetapi juga unsur dari luar bahasa. Kreativitas dan wawasan yang dimiliki penulis juga ikut berpengaruh terhadap hasil tulisan. (Hasanah, 2011:2) menyatakan bahwa menulis adalah aktivitas seluruh otak yang menggunakan belahan otak kanan (emosional) dan belahan otak kiri (logika), belahan otak kanan merupakan munculnya suatu gagasan baru, imajinasi, gairah, emosi, semangat, spontanitas, warna dan kegembiraan. Sedangkan di belahan otak kiri terdapat pengetahuan formal terkait kegiatan menulis itu sendiri seperti, teknik menulis, perencanaan, tata bahasa, penyuntingan, penulisan kembali, penelitian. Hal tersebut membawa pemahaman bahwa penulisan tidak hanya menyangkut bahasa yang dikuasai penulis akan tetapi unsur-unsur lainpun dapat terungkap melalui tulisan.

Ada banyak jenis tulisan, dan cerita pendek salah satunya. Cerita pendek merupakan salah satu karya novel yang cukup dikenal masyarakat. Cerpen memuat penceritaan yang memusat kepada satu peristiwa pokok. Pembelajaran menulis teks cerita pendek pada salah satu mata pelajaran bahasa Indonesia. Pada materi menulis teks cerita pendek dapat melatih siswa dalam meningkatkan kemampuannya dalam menulis dan berani untuk mengkespresikan diri dari suatu

pengalaman-pengalaman yang pernah terjadi di kejadian nyata serta dapat menuangkan imajinasinya, kemudian mengembangkannya menggunakan bahasa.

Pada saat ini banyak masalah yang dihadapi oleh siswa dalam menulis atau menyusun teks cerita pendek secara internal maupun eksternal. Hambatan internal yang dihadapi oleh siswa dalam menulis teks cerita pendek yaitu siswa masih kesulitan untuk menentukan suatu ide atau tema yang akan dikembangkan dalam menulis cerita pendek. Hal ini terjadi karena terkadang siswa merasa bingung dengan apa yang akan ditulis dan siswa merasa tidak mempunyai kisah atau ide yang menarik untuk disusun menjadi teks cerita pendek. Selain itu, dalam struktur dan kaidah bahasa juga yang akan ditulis siswa juga merasa kesulitan. Karena kurangnya dorongan motivasi pada siswa sehingga menulis cerita pendek adalah suatu hal yang membosankan. Hambatan eksternal yang dialami oleh siswa yaitu kurangnya suatu dukungan lingkungan sekitar dalam menyusun teks cerita pendek serta model pembelajaran yang diterapkan.

Melihat kenyataan tersebut, penulis merasa tertarik untuk mencoba menerapkan pola pembelajaran menggunakan metode yang akan membuat siswa aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan. metode pembelajaran yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah metode pembelajaran *Image Streaming*. Pembelajaran dikondisikan untuk memberi ruang gerak, kebebasan, kepada siswa untuk lebih banyak menghasilkan imajinasi-imajinasi atau ide yang kemudian akan dikembangkan menjadi sebuah teks cerita pendek.

Apabila kita melihat kedudukan atau perkembangan bahasa tulis sekarang ini, maka keterampilan menulis mempunyai posisi yang sangat amat penting dibandingkan dengan keterampilan berbahasa yang lain. Saat ini banyak pihak yang menilai pembelajaran bahasa Indonesia belum memuaskan jika dilihat dari keterampilan menulis. Untuk upaya yang dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar dengan mengembangkan metode pembelajaran dalam mengajar, menyusun program pembelajaran sesuai dengan metode pembelajaran yang dipilih, kemudian menerapkannya.

Dalam meningkatkan kemampuan menulis, perlu adanya suatu metode pembelajaran. Salah satu metode pembelajaran yang diharapkan yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam menulis cerita pendek adalah menggunakan metode *Image Streaming* (pengaliran bayangan), atau lebih jelasnya bayangan siswa adalah salah satu cara memperdayakan kemampuan imaji, mengolah objek tertentu, hasilnya dideskripsikan dengan bantuan persepsi-persepsi tak sadar. Pentingnya menggunakan metode ini karena, metode ini lebih mendominasi pada unsur bayangan yang didapatkan oleh siswa. Guru tidak membatasi siswa untuk mendapatkan bayangannya, dalam artian siswa diberi kebebasan untuk mendapatkan bayangan apapun yang siswa dapatkan, dengan kata lain, metode pengaliran bayangan itu sendiri adalah suatu metode untuk mempercepat dan meningkatkan pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti dapat menggunakan metode yang sesuai dengan rancangan penelitian. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif yang merupakan metode penelitian lebih menekankan pada aspek pemahaman secara mendalam terhadap suatu masalah

yang diteliti. Penelitian ini bertujuan untuk memahami suatu masalah yang dialami mahasiswa dalam kesulitan meningkatkan kemampuan menulis cerita pendek. Pendekatan penelitian kualitatif yang digunakan pada penelitian ini untuk memperoleh suatu informasi mengenai partisipasi siswa kelas VII dalam pembelajaran bahasa Indonesia dengan materi teks cerita pendek. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), pada penelitian ini menerapkan model Penelitian Tindakan Kelas menurut Kurt Lewin dengan konsep *action research* yang terdiri dari empat komponen yaitu, perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

DATA PRATINDAK

kriteria nilai ketuntasan minimal yang diperoleh oleh siswa yakni 70 berdasarkan kurikulum 2013 kelas VII MTs Walisongo Pedagangan Gresik, diketahui siswa yang mendapatkan KKM ada 6 (35%) siswa dan ada 11 (65%) siswa yang belum berhasil mencapai nilai KKM, sedangkan rata-rata yang diperoleh dengan nilai 64,8. Hal tersebut menunjukkan bahwa target pembelajaran belum berhasil mencapai kriteria ketuntasan minimal karena masih ada beberapa siswa yang belum mendapatkan nilai sesuai dengan KKM.

Pada kegiatan pratindak, dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis teks cerita pendek pada siswa kelas VII pada MTs Walisongo masih tergolong rendah. Hal ini dilihat pada proses pelaksanaan menulis siswa ada beberapa siswa yang tidak mendapatkan nilai sesuai dengan KKM dikarenakan siswa kurang memperhatikan struktur, unsur, kebahasaan serta penulisan dalam teks cerita pendek dan siswa masih kurang mengembangkan ide dari teks cerita pendek tersebut.

Siklus I

a. Perencanaan Tindakan Siklus I

Pada tindakan ini, penelitian harus mempertimbangkan dengan baik beberapa komponen yang terdapat pada PTK, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Keempat komponen itu merupakan satu kesatuan yang dinamakan sebagai siklus. Pada tahap ini, peneliti menyiapkan alat penelitian yang diperlukan dalam pembelajaran serta untuk memastikan bahwa proses penerapan tindakan dipantau dengan baik.

Kegiatan yang dilakukan peneliti pada tahap ini adalah (1) menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) Adapun rencana pembelajaran, (2) Menyusun sebuah instrument penelitian yang berupa rubrik penilaian, kriteria penilaian dan kategori penilaian pada kemampuan menulis teks cerita pendek, , (3) Menyusun lembar soal.

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Tindakan pada siklus I ini dilaksanakan berdasarkan perencanaan pelaksanaan yang telah disepakati oleh peneliti dan guru mata pelajaran bahasa Indonesia. Pada proses pelaksanaan tindakan kelas siklus I dilaksanakan dalam lima tahap dalam metode *Image Streaming*. Tahap-tahap tersebut yaitu pramenulis, menulis, pasca menulis. Tahap kegiatan individu: (1) presentasi materi, pada tahap ini guru mengawali kegiatan pembelajaran dengan memulai salam dan doa. Kemudian melakukan presensi kehadiran siswa, menyampaikan topik yang akan dibahas pada pembelajaran serta menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan. Kemudian guru memberi stimulus kepada siswa yang berkaitan dengan materi yang akan disampaikan, siswa diberikan kesempatan untuk menyampaikan pendapatnya sesuai yang siswa ketahui. Selanjutnya, dalam menyajikan materi guru menjelaskan pengertian teks cerita pendek, struktur, unsur, serta kebahasaan dalam cerita pendek, (2) aktivitas kelompok, Tahap ini yaitu tahap kegiatan kelompok, pada tahap ini siswa dibagi menjadi oleh beberapa kelompok oleh guru. Dalam satu kelompok terdiri dari 4-5 orang, dengan kemampuan siswa yang beragam, Setelah siswa dibagi menjadi beberapa kelompok, kemudian guru mengatur siswa untuk duduk di tempat setiap kelompoknya. Lalu guru memberikan sebuah lembar tugas kepada setiap siswa sebagai bahan yang akan dikerjakan sebagai tugas kelompok. Tugas kelompok tersebut berupa membuat kerangka dari imaji atau gambaran yang diperoleh dalam pengaliran bayangan. Dalam kerja kelompok ini guru memberikan gambar bertema sahabat pada setiap kelompok, kemudian semua siswa diperintah untuk menutup mata sembari mendengarkan audio berupa lagu yang berjudul "Terima Kasih Sahabat- Aldy madini", karena dengan memejamkan mata siswa lebih mudah untuk mendapatkan imaji atau gambaran. (3) tes individu, Pada tahap ini, siswa diperintah untuk mengerjakan tugas individu, Tes ini dilakukan dengan cara siswa diperintah untuk mengembangkan kerangka yang sudah didapat pada kegiatan kelompok berupa pengaliran bayangan yang kemudian dijadikan sebuah karangan berupa cerita pendek,

c. Hasil Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Pada pelaksanaan tindakan siklus I ini nilai kriteria ketuntasan maksimal yang diperoleh siswa ialah 70 berdasarkan kurikulum 2013 kelas VII MTs Walisongo Pedagangan Gresik, diketahui siswa yang mendapatkan nilai sesuai KKM ada 10 (58%) siswa dan ada 7 (42%) siswa yang belum berhasil mencapai nilai KKM sedangkan rata-rata yang diperoleh dengan nilai 72,7. Hal ini menunjukkan bahwa target dalam pembelajaran sudah mencapai target perolehan nilai baik walaupun masih ada beberapa siswa yang mendapatkan nilai di bawah KKM yang telah ditentukan.

Pada siklus I ini dari 17 siswa memperoleh skor yang cukup memuaskan dari tulisan tersebut yang dikembangkan sesuai dengan kerangka bayangan yang diperoleh. Peningkatan yang amat baik pada tahap siklus I ini, karena hanya beberapa siswa yang nilainya tidak mencapai keberhasilan Kurikulum Ketuntasan Minimal (KKM), hal ini terbukti bahwa kemampuan menulis teks cerita pendek sangat baik.

d. Pengamatan Tindakan Siklus I

Pengamatan ini dilakukan pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Hasil observasi guru dan siswa memakai lembar penilaian yang telah disediakan sebelum penelitian. Pengamatan ini dilakukan guru bahasa Indonesia di MTs Walisongo dan rekan sejawat dari UNISMA. Berdasarkan hasil pengamatan dari fokus pengamatan yang dilakukan ada beberapa yang belum dilakukan oleh guru, yaitu (1) guru kurang mampu melakukan eksplorasi ketika memberi penjelasan, (2) guru kurang mampu mengondisikan siswa pada pembelajaran, (3) guru dan siswa tidak menyimpulkan kegiatan pembelajaran diakhir pembelajaran berlangsung.

Pada tabel observasi pada siklus I aktivitas guru pada saat pembelajaran 92%, presentase tersebut sudah tergolong kategori baik sekali sesuai dengan yang diharapkan oleh peneliti. Walaupun presentase dari aktivitas guru sudah dikatakan baik sekali tetapi disini peneliti tetap saja memerlukan siklus II agar pelaksanaan aktivitas guru yang belum sempurna lebih dapat disempurnakan lagi di siklus selanjutnya.

e. Refleksi Tindakan Siklus I

Setelah tahap I dilakukan, peneliti dan pengamat secara bersama-sama melakukan refleksi. Tujuan tersebut dilakukan untuk menindak lanjuti serta memperbaiki kekurangan-kekurangan yang muncul pada siklus I. Berdasarkan pengamatan dan hasil observasi dari penelitian tes individu yang telah dilaksanakan pada saat pembelajaran langsung siklus I, maka ditemukan beberapa masalah atau kekurangan yang memerlukan perbaikan, permasalahan tersebut diuraikan sebagai berikut.

1) Masalah pada Proses Belajar Mengajar

Pada saat kerja kelompok terdapat siswa yang masih kesulitan dalam mendapatkan gambaran atau ide pada saat kegiatan pengaliran bayangan berlangsung karena konsentrasi yang dimiliki siswa masih goyah. Kegiatan pengaliran bayangan ini diperlukan konsentrasi yang tinggi untuk mendapatkan hasil yang diinginkan. Selain itu, permasalahan muncul ketika beberapa siswa kesulitan untuk mengembangkan ide yang telah didapat ke dalam teks yang akan ditulisnya. Permasalahan lain yang muncul ketika awal proses kerja kelompok guru tidak mampu mengondisikan siswa.

2) Perbaikan pada Masalah Kegiatan Belajar Siswa

Untuk memperbaiki masalah pada kegiatan pembelajaran, guru memberikan pemahaman atau penjelasan sebelum kegiatan menulis teks cerita pendek dimulai dengan cara meminta siswa agar lebih fokus dan berkonsentrasi disaat guru menjelaskan materi, karena konsentrasi siswa dapat mempengaruhi hasil tes. Untuk memperbaiki hasil tes, guru akan memberikan perhatian dan bimbingan lebih terhadap siswa yang terlihat kesulitan atau kebingungan dalam mengerjakan tugas.

Siklus II

Berdasarkan hasil refleksi dan temuan tindakan pada siklus I ternyata masih ada kekurangan yang perlu diperbaiki. Oleh sebab itu dirancang kembali tindakan pembelajaran di siklus II. Pada tindakan siklus ini diseksripsikan hasil penelitian yang terdiri dari (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) observasi, dan (4) refleksi.

a. Perencanaan Tindakan Siklus II

Setelah melakukan tindakan siklus I dengan memperhatikan kekurangan-kekurangan dan masukan yang diberikan oleh pengamat. Bahwa pembelajaran berlangsung dikelas VII MTs Walisongo belum dapat membuat perubahan terhadap kemampuan menulis siswa. Untuk mengawasi permasalahan yang terjadi pada tindakan siklus I, maka dilakukan perbaikan dalam proses pembelajaran yang sama yakni pembelajaran dengan metode *Image Streaming* (Pengaliran Bayangan), pada tindakan siklus II diantaranya yaitu: (1) merevisi rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), (2) menyusun sebuah instrument penelitian yang berupa rubrik penilaian, kriteria penilaian dan kategori penilaian pada kemampuan menulis teks cerita pendek, rencana pembelajaran, (3) menyusun lembar soal.

Pada siklus II ini guru tetap memerlukan kegiatan pembelajaran yang sama dengan siklus I tetapi guru disini lebih menekankan kekurangan-kekurangan siswa pada siklus I yaitu pada siklus I siswa tidak melakukan kesalahan sehingga guru selalu mengingatkan kembali mengenai menulis teks cerita pendek. Tetapi masih ada beberapa siswa yang masih melakukan kesalahan dalam struktur, unsur, Bahasa, penulisan sehingga guru ingin meningkatkan kembali dengan cara memperhatikan terlebih dahulu ketika hendak mengembangkan gambaran atau ide dari kegiatan kelompok atau pengaliran bayangan. Di akhir siklus ini siswa dan guru menyimpulkan hasil kegiatan pembelajaran.

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Sebelum kegiatan menulis menggunakan metode *Image Streaming* (Pengaliran Bayangan) Adapun tahapan *Image Steaming* yang dilaksanakan pada pertemuan siklus II ini adalah presentasi kelas, pada kegiatan ini presentasi kelas guru mengawali kegfiatan pembelajaran dengan salam dan melanjutkan untuk doa serta mengecek kehadiran siswa. Selanjutnya guru menyampikan topik pembelajaran dan tujuan pembelajaran yang dapat dicapai oleh siswa. Dalam presentasi kelas, guru mengulang kembali materi yang telah disampaikan pada siklus I, hanya saja guru disini lebih menekankan kepada siswa yang nilainya dibawah KKM. Diharapkan agar siswa yang mendapatkan nilai dibawah KKM dengan tujuan untuk siswa dapat mencapai nilai dengan hasil yang maksimal dan lebih baik, dalam presentasi pada siklus II ini siswa lebih antusias selama guru menjelaskan materi teks cerita pendek.

Kerja kelompok pada tahap ini guru meminta siswa untuk memposisikan sisri sesuai kelompok yang sudah dibagi pada siklus I. setelah semua siswa dengan kelompok masing-masing guru memberikan memberikan tugas kelompok tersebut berupa membuat kerangka dari imaji atau gambaran yang diperoleh dalam pengaliran bayangan. Dalam kerja kelompok ini guru memberikan gambar bertemakan ayah pada setiap kelompok, kemudian semua siswa diperintah untuk

menutup mata sembari mendengarkan audio berupa lagu yang berjudul “Ayah-Peterpen ft Candil”, karena dengan memejamkan mata siswa lebih mudah untuk mendapatkan imaji atau gambaran. Setelah kegiatan tersebut siswa otomatis mendapatkan gambaran yang kemudian dituliskan di lembar kerja yang sudah disediakan. Selama kegiatan kelompok, guru mengelilingi setiap kelompok dan mengarahkan setiap kelompok untuk lebih berkonsentrasi dan bekerja sama dengan baik.

Setelah siswa selesai kerja kelompok, kemudian siswa diperintah untuk mendengarkan kembali penjelasan yang disampaikan oleh guru mengenai bagian selanjutnya yang masih berhubungan dengan tugas kelompok, tetapi tugas yang diberikan oleh guru selanjutnya dilakukan secara individu. Tugas individu yang diberikan yakni siswa mengembangkan kerangka yang sudah didapat pada kegiatan kelompok berupa pengaliran bayangan yang kemudian dijadikan sebuah karangan berupa cerita pendek. Tes ini dilakukan untuk menjamin siswa secara individu untuk merasa bertanggung jawab kepada diri sendiri dalam memahami tulisan sendiri.

c. Pengamatan Tindakan Siklus II

Pengamatan dilakukan oleh guru dan teman sejawat, observasi dilakukan berdasarkan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah direncanakan sebelumnya. Dari hasil observasi aktivitas guru dan siswa pada tindakan siklus II ini kemampuan guru dalam kegiatan mengajar materi menulis teks cerita pendek menggunakan metode *Image Streaming* sangat baik. Hasil observasi aktivitas siswa telah mencapai 100% pada pelaksanaan tindakan siklus II. Hal ini karena siswa merespon dengan baik pembelajaran menggunakan metode *Image Streaming* yang pertamakali mereka dapat. Oleh karena itu hasil pelaksanaan tindakan pada siklus II ini sudah memenuhi KKM dan kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan, maka disini peneliti tidak perlu melanjutkan atau memperbaiki pada siklus selanjutnya.

d. Refleksi Tindakan Siklus II

Pada bagian ini peneliti dan guru melakukan refleksi bersama setelah selesainya tindakan siklus II. Refleksi ini bertujuan untuk meninjau perubahan yang terjadi pada siswa, suasana kelas, dan guru. Berdasarkan pengamatan langsung peneliti dan hasil tes individu yang dilakukan pada siklus II diperoleh informasi tentang perubahan yang signifikan dari hasil tindakan yang dilakukan. Kekurangan yang terdapat pada siklus I dapat diatasi dengan tepat pada siklus II. Peneliti tidak menemukan kendala dalam pelaksanaan siklus II. Siswa dapat melakukan kegiatan secara mandiri, sangat aktif, dan tidak lagi bergantung pada guru. Hal ini terlihat jelas dari hasil tulisan siswa yang menunjukkan bahwa tidak ada siswa lain yang memiliki nilai lebih rendah dari KKM.

e. Hasil Tindakan Pelaksanaan Siklus II

Hasil penelitian dari tindakan siklus II ini pembelajaran menulis teks cerita pendek menggunakan metode *Image Streaming* (Pengaliran Bayangan) dapat dilihat dari nilai KKM yaitu 70 berdasarkan kurikulum 2013 kelas VII MTs Walisongo Pedagangan Gresik diketahui siswa yang berhasil mencapai nilai KKM sebanyak 17 (100%). Rata-rata akhir diperoleh siswa secara keseluruhan adalah 82,7, dan nilai terendah adalah 70. Hal ini dapat menunjukkan bahwa

target pembelajaran sudah dikategorikan berhasil dan sempurna karena tidak ditemukan siswa yang memperoleh nilai dibawah KKM.

Pada siklus II dari 17 siswa, siswa dapat menulis teks cerita pendek lebih baik lagi dengan menyusun ide-ide, unsur, struktur, bahasa serta penulisan yang ditulisnya dan yang didapat dalam pengaliran bayangan dan dikembangkan dengan baik. Peningkatan sangat baik pada siklus II ini. Karena tidak ada siswa yang mencapai nilai dibawah KKM, hal tersebut membuktikan bahwa kemampuan menulis teks cerita pendek siswa sudah sangat baik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan dari rumusan masalah dan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

(1)Proses dari pembelajaran menulis teks cerita pendek pada siswa kelas VII pada tindakan yang dilakukan siklus I sudah meningkat dibandingkan dengan pembelajaran sebelum pelaksanaan tindakan, walaupun pada siklus I masih terdapat beberapa siswa yang belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal. Sedangkan proses pembelajaran pada siklus II lebih meningkat dari tindakan siklus I, hal ini terjadi karena pada tahap siklus II guru memberikan persiapan pembelajaran yang sebaik mungkin agar kendala atau kekurangan pada tahap siklus I tidak terulang kembali pada tindakan siklus II.

(2)Hasil dari pembelajaran menulis teks cerita pendek meningkat. Hal tersebut dapat dilihat dari banyaknya siswa yang telah berhasil mencapai nilai sesuai kriteria ketuntasan minimal. Presentase ketuntasan pada siklus I mencapai 58% (10) siswa dan siswa yang belum berhasil mencapai nilai sesuai KKM terdapat 7 siswa (42%). Sedangkan hasil pembelajaran dari tindakan siklus II jauh lebih baik meningkat, pada siklus II semua siswa sudah berhasil mencapai nilai sesuai KKM presentase ketuntasannya pada siklus II ini mencapai 100% (17) siswa, dengan nilai rata-rata yang sudah dicapai siswa yakni 82,7.

(3)Temuan dari penelitian yakni kemampuan menulis teks cerita pendek melalui metode *Image Streaming* mengalami peningkatan yang signifikan, dari pratindakan siswa hanya mencapai hasil 64,8%, rata-rata nilai yang diperoleh hanya 64, hasil tersebut masih dibawah kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan oleh sekolah. Perbaikan ini diperbaiki pada tindakan siklus I, pada tindakan siklus I siswa mencapai hasil 72,7%, pencapaian ini dikategorikan berhasil karena nilai rata-rata yang dicapai siswa 72 karena mencapai nilai sesuai KKM. Pada tindakan siklus I masih terdapat 7 siswa yang belum mencapai nilai sesuai KKM, maka kendala dan kekurangan yang muncul pada siklus I diperbaiki pada pelaksanaan tindakan siklus II. Siklus II siswa telah mencapai hasil 82,7%, hal tersebut telah menunjukkan bahwa adanya peningkatan yang sangat baik pada hasil maupun proses pelaksanaan tindakan menulis teks cerita pendek melalui metode *Image Streaming*.

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti membuat saran sebagai berikut. Bagi guru bahasa Indonesia. Hendaknya harus lebih kreatif dan selektif dalam memilih metode pembelajaran, terutama metode *Image Streaming* yang akan digunakan di kelas untuk meningkatkan keterampilan menulis. Melalui metode *Image Streaming* ini, siswa dapat lebih termotivasi dan mendapatkan ide atau gambaran-gambaran yang lebih dalam membuat karangan terutama teks cerita pendek. Hal tersebut dapat megerahkan metode pembelajaran dikelas yang sebelumnya belum

menggunakan metode pembelajaran ke pembelajaran yang melalui atau menggunakan metode *Image Streaming*, bagi peneliti lain diharapkan penelitian ini dapat dijadikan referensi yang bermanfaat sebagai bahan pertimbangan untuk melakukan penelitian, bagi pembaca diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk merancang dan melakukan penelitian selanjutnya. Dengan ini dapat memaksimalkan dan meningkatkan proses penelitiannya terutama dalam studi bahasa Indonesia.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahmadi, Nur, dkk. 2017. *Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Pengaliran Progam Imas (Image Streaming) dalam peningkatan Pembelajaran menulis Karangan naratif Pada Siswa Kelas X SMA Negeri Polut Kabupaten Takalar*.Makasar. Universitas Muhammadiyah Makasar. (Online) Diunduh Pada 29 September 2020.
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fauzan, M.A.A. 2019. *Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Khususnya Di Kalangan Remaja*. Makassar. Universitas Muhammadiyah Makassar. (Online) Diunduh pada 17 oktober 2020.
- Hasanah, Nurul.2011. *Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Cerpen Dengan Menggunakan Metode Image Streaming (Pengaliran Bayangan)*.(Online) diunduh pada tanggal 29 September 2020.
- Iskandar, Dadang. Narsim. 2015. *Penelitian Tindakan Kelas dan Publikasinya*. Cilacap. Ihya Media.
- Kusuma, Ingga Cicilia. 2016. *Modul bahasa Indonesia Cerita Pendek*. Bandung. Yayasan Widya Bhakti.
- Latae, Azila, dkk. 2014. *Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Permulaan Siswa Melalui Metode SAS Kelas 1 SDN Tondo Kecamatan Bungku Barat Kabupaten Morowali*. Universitas Tadulako. (Online) Diunduh pada tanggal 17 Oktober 2020.
- Mualimin & Cahyadi, Rahmat Arofah. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas Teori dan Praktik*. Universitas Muhammadiyah Sidoarjo: Ganding Pustaka.
- Tarigan, Henry Guntur.2008.*Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*.Bandung:Angkasa.
- Wahyuni, Sri & Ibrahim, Syukur. 2012. *Asesmen Pembelajaran Bahasa*. Malang: Refika Aditama.

Mengetahui.
Dosen Pembimbing I,



Dr. Sri Wahyuni, M.Pd

